

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan tanaman hortikultura semakin penting dalam kehidupan manusia. Tanaman hortikultura meliputi tanaman buah, sayur, tanaman hias, dan tanaman obat. Tanaman mengandung ratusan komposisi kimia, namun fungsi setiap komponen belum terungkap semuanya. Penelitian dan pengembangan tanaman obat baik didalam negeri maupun diluar negeri berkembang pesat dalam mengamati harga obat yang mahal.

Salah satu tanaman obat yang telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu ketepeng cina (*Cassia alata* Linn). Pemanfaatannya sebagai obat tradisional, antara lain adalah sebagai antiparasit, laksan, kurap, kudis, panu, eksem, malaria, sembelit, radang kulit bertukak, sifilis, herpes, influenza dan bronchitis (Kusmardi dkk, 2007).

Menurut Hennebelle *et al* (dalam Puteri Astari, 2013) menyatakan ketepeng cina memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *bacillus* gram positif dan negative serta aktivitas antifungi pada *Candida Albicans*, *Cryptococcus neoformans*, *Microsporium canis*, *Microsporium gypseum*, *Tricophyton mentagrophytes* dan *Tricophyton rubrum*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang uji aktivitas antijamur ekstrak etanol daun ketepeng cina terhadap jamur candida albicans, Trichopyton Sp dan Aspergillus Sp serta penelitian lain tentang uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol ketepeng cina terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*. menggunakan pelarut etanol diasumsikan bahwa senyawa baik polar ataupun nonpolar pada daun ketepeng cina dapat terekstraksi karena sifat etanol yang semipolar atau biasa disebut pelarut universal.

Dalam sudut pandang berbeda peneliti ingin melihat efektivitas senyawa aktif daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.) yang larut *n*-heksan atau pelarut dengan sifat non polar yaitu senyawa golongan terpenoid seperti Triterpenoid dan steroid. Seperti yang dikatakan (Sule *et al*, 2010) bahwa ketepeng cina memiliki kandungan terpenoid dan steroid.

Berdasarkan penelitian tentang Essensial Oil from Zingiberaceae for Anti Food-Borne Bacteria oleh Natta et al. (2008) mengungkapkan bahwa dengan adanya sifat hidrofobik atau lipofilik pada senyawa terpenoid kemungkinan menyebabkan kerusakan sitoplasmik membran, koagulasi sel jamur. Ismaini (2011) juga mengatakan pada penelitiannya tentang Aktivitas Antifungi Ekstrak (*Centella asiatica* (L.) Urban terhadap Fungi Patogen pada Daun Anggrek (*Bulbophyllum flavidiflorum* Carr) bahwa senyawa triterpenoid ikut berperan dalam menghasilkan zona hambat karena sifat toksik yang dimiliki oleh senyawa triterpenoid menimbulkan kerusakan pada organel-organel sel, menghambat kerja enzim di dalam sel jamur.

Berdasarkan penelitian Chattopadhyay *et al*, (2001) bahwa Steroid dari tanaman *Aistonia macrophylla* memiliki aktivitas antibakteri terhadap *E. coli*, *Salmonella typhi*, *Staphylococcus aureus*, dan *B. subtilis* (Chattopadhyay *et al*, 2001).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang **Uji Aktivitas Antimikroba Ekstrak *n*-heksan Daun Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) Terhadap Jamur dan Bakteri**

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ekstrak *n*-heksan daun ketepeng cina (*Cassia alata* Linn.) memiliki aktivitas sebagai antimikroba terhadap jamur dan bakteri ?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui aktivitas Antimikroba ekstrak *n*-heksan daun ketepeng cina (*Cassia alata* Linn.) terhadap jamur dan bakteri

1.4. Manfaat penelitian

1. Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pengetahuan terhadap instansi terkait tetang efek antimikroba ekstrak *n*-heksan daun ketepeng cina (*Cassia alata* Linn.) terhadap jamur dan bakteri.

2. Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang efektivitas daun ketepeng cina sebagai Antimikroba serta dapat memberikan gambaran tentang konsentrasi maksimal ekstrak *n*-heksan daun ketepeng cina sebagai antimikroba.

3. Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat tentang manfaat tanaman ketepeng cina (*Cassia alata* Linn.) sebagai antimikroba terhadap jamur dan bakteri.